

ORIGINAL ARTICLE

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA VIDEO ANIMASI TENTANG PENGETAHUAN BAHAYA SEKS PRANIKAH

Sientya Nanlohy^{1*}, Rosly
Zunaedi², Wira Daramatasia³

STIKES Widyagama Husada Malang

Corresponding author:

Sientya Nanlohy

STIKES Widyagama Husada Malang

e-mail: sientyananlohy11@gmail.com

Article Info:

Dikirim: 06 Januari 2025

Ditinjau: 11 Juni 2025

Diterima: 08 Juli 2025

DOI:

10.33475/mhjns.v6i2.767

Abstract

Premarital sexual behavior is one of the adolescent problems that must be addressed immediately, one way is by providing health education through animated video media about the dangers of premarital sex. The use of animated videos in health education not only makes learning more fun, but can also increase adolescents' interest and attention to topics that may be considered taboo or boring. This study aims to examine the effect of health education through animation video media on adolescents' knowledge about the dangers of premarital sex. This research employed a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. Samples were taken using simple random sampling techniques, with a total sample size of 36 respondents. Data analysis was performed using the Mann-Whitney Test. The knowledge of adolescents before being given health education through animated video media was mostly in the high category with 16 respondents and after being given health education through animated video media increased to the high category to 18 respondents with a p -value < 0.001 . There is an effect of health education through animated video media on adolescents' knowledge about the dangers of premarital sex.

Keywords: *premarital sex; adolescents; animation video.*

Abstrak

Perilaku seks pranikah merupakan salah satu masalah remaja yang harus segera ditangani, salah satunya dengan cara memberikan pendidikan kesehatan melalui media video animasi tentang bahaya seks pranikah. Penggunaan video animasi dalam pendidikan kesehatan tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga dapat meningkatkan minat dan perhatian remaja terhadap topik yang mungkin dianggap tabu atau membosankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video animasi terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya seks pranikah. Jenis penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimental dengan rancangan *pretest-posttest with control group design*. Sampel peneliti diambil menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah sampel 36 responden. Analisis data menggunakan uji *Mann-Whitney Test*. Pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media video animasi mayoritas berada di kategori tinggi sebanyak 16 responden dan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video animasi meningkat pada kategori tinggi menjadi 18 responden dengan nilai p -value $< 0,001$. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video animasi terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya seks pranikah.

Kata Kunci: seks_pranikah; remaja; video_animasi

PENDAHULUAN

Perilaku seks pranikah merupakan masalah penting bagi remaja yang sedang bertransisi menuju dewasa. Istilah ini merujuk pada tindakan remaja yang dipicu oleh hasrat terhadap lawan jenis atau sesama jenis sebelum menikah. Peningkatan hormon reproduksi dan dorongan seksual yang kuat pada remaja menyebabkan ketertarikan seksual yang signifikan. Dorongan ini, yang seringkali sulit dikendalikan, membuat remaja menjadi kelompok rentan terhadap perilaku tertentu, termasuk hubungan seksual sebelum menikah (Mutmainah, 2023).

Secara global, *World Health Organization* (WHO) mencatat bahwa pada tahun 2023 terdapat sekitar 1,2 miliar remaja berusia 10-19 tahun. Rata-rata, 29% laki-laki dan 23% perempuan terlibat dalam hubungan seksual pranikah. Di Asia Tenggara, fenomena ini juga terlihat jelas, seperti di Malaysia (37,9%), Thailand (24,1%), dan Brunei Darussalam (11,3%) (Riya & Ariska, 2023). Di Indonesia, berdasarkan data dari BKKBN dan Kemenag, permohonan dispensasi nikah meningkat tajam, dengan Jawa Timur mencatat lebih dari 15 ribu kasus pada 2022, yang sebagian besar disebabkan oleh kehamilan remaja sebelum menikah (Rini, 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa perilaku seksual pranikah bukan hanya isu moral atau sosial, tetapi telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang membutuhkan intervensi nyata.

Salah satu cara meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks pranikah adalah melalui pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi. Media ini dianggap sebagai pendekatan edukatif yang tepat karena sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini, yang cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran berbasis visual dan audio. Video animasi tidak hanya menyampaikan informasi secara menarik dan mudah dipahami, tetapi

juga dapat mempengaruhi aspek kognitif dan afektif remaja. Menurut Teori Kerucut Pengalaman Edgar Dale, pembelajaran yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran dapat meningkatkan daya serap informasi hingga 50%, dan lebih tinggi lagi bila disertai aktivitas seperti diskusi atau tanya jawab. Lebih dari sekadar alat bantu visual, media video animasi mampu menyampaikan pesan edukatif tentang bahaya seks pranikah berulang, fleksibel dan interaktif. Ini sangat bermanfaat dalam menjangkau remaja yang mungkin enggan berdiskusi secara terbuka mengenai isu-isu seksual. Penggunaan media ini juga dapat mengatasi keterbatasan pendekatan pendidikan konvensional yang kerap dianggap membosankan atau terlalu normatif oleh remaja. Dengan demikian, pendekatan ini dinilai mampu menjembatani kesenjangan antara kebutuhan informasi seksual remaja dan metode penyampainnya yang efektif serta dapat diterima secara psikologis dan sosial.

Pendidikan kesehatan tentang seks pranikah bagi remaja SMA sangat penting, mengingat bahwa remaja adalah kelompok umur sangat rentan untuk melakukan perilaku seksual pranikah apabila tidak dapat mengendalikan dorongan seksualnya. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa seks pranikah harus dibahas dalam konteks yang lebih luas, seperti hubungan, pengambilan keputusan, dan tanggung jawab. Mereka menekankan pentingnya pendidikan seksual yang komprehensif untuk membantu individu membuat keputusan yang sehat dan aman terkait aktivitas seksual (Purba *et al.*, 2023). Penelitian Wahyuni (2023), menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Sejalan dengan itu, Putri *et al.*, (2023) melaporkan bahwa kelompok yang mendapatkan intervensi dengan video animasi mengalami peningkatan skor

pengetahuan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang mendapatkan ceramah konvensional. Selain peningkatan pengetahuan, perubahan sikap remaja juga diamati dalam penelitian Yusri (2021), yang menunjukkan bahwa penggunaan media animasi *pwtoon* dapat mengubah sikap negatif menjadi positif dalam upaya pencegahan seks pranikah.

Penelitian dilaksanakan di SMAN 8 Malang, yang dipilih karena letak geografisnya di kota Malang dan keberagaman siswa dari segi etnis, budaya, dan latar belakang sosial ekonomi. Pendekatan yang digunakan adalah teori Edgar Dale melalui video animasi, dan pada akhir penelitian, remaja akan menerima *leaflet* berisi kode QR untuk mengakses video tersebut. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video animasi terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Malang pada tanggal 5 September 2024. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimental* dengan rancangan *pretest-posttest with control group design*. Metode ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok intervensi yang menerima pendidikan kesehatan melalui video animasi dan kelompok kontrol yang tidak menerima intervensi tersebut. Dalam penelitian ini populasi yang diambil yaitu siswa-siswi kelas XI di SMA Negeri 8 Malang dengan jumlah 306. Sampel diambil menggunakan teknik *simple random sampling* dan didapatkan 36 responden.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa video animasi sebagai media pendidikan kesehatan tentang bahaya seks pranikah dan kuesioner sebagai alat ukur pengetahuan remaja tentang bahaya seks pranikah. Teknik pengumpulan data pada responden

yaitu membagikan *informed consent* kepada responden dan disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Setelah itu peneliti membagi kelompok menjadi dua yaitu, kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Peneliti menjelaskan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol akan diberikan *pretest* dengan mengisi kuesioner yang akan dibagikan. Kemudian setelah itu kedua kelompok diberikan waktu jeda selama 5 menit sebelum diberikan video animasi pada kelompok intervensi. Setelah kelompok intervensi mendapatkan pendidikan kesehatan melalui video animasi tentang bahaya seks pranikah diberikan waktu jeda selama 5 menit dan dilanjutkan pemberian *posttest* pada kelompok intervensi serta kelompok kontrol.

Data penelitian dianalisis dengan SPSS yang terdiri dari analisa univariat, yang meliputi umur, jenis kelamin, rerata *pretest* sebelum diberikan pendidikan media video animasi pada remaja dan rerata *posttest* setelah diberikan pendidikan media video animasi pada remaja serta analisa bivariat untuk menganalisis nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank*, pengaruh pendidikan kesehatan melalui video animasi terhadap pengetahuan remaja pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol menggunakan uji *Mann-Whitney*. Penelitian ini juga mematuhi etika penelitian dengan memastikan *informed consent*, tanpa nama (*anonymity*), kerahasiaan (*confidentially*), keadilan (*justice*), asas kemanfaatan (*beneficence*), serta sudah dilakukan *Ethical Clearance* dengan No: 06/PHB/KEPK/261/10.24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan hasil bahwa dari total 36 responden pada kelompok intervensi sebagian besar (66,7%) berusia 16 tahun dan pada kelompok kontrol pun sebagian besar (72,2%) berusia 16 tahun.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Variabel	Intervensi		Kontrol	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Usia				
15 tahun	1	5,6	1	5,6
16 tahun	12	66,7	13	72,2
17 tahun	4	22,2	4	22,2
18 tahun	1	5,6		
Jumlah	18	100	18	100
Jenis Kelamin				
Laki-laki	11	61,1	8	44,4
Perempuan	7	38,9	10	55,6
Jumlah	18	100	18	100

Sebagian besar responden (61,1%) pada kelompok intervensi berjenis kelamin laki-laki dan pada kelompok kontrol didominasi (55,6%) oleh perempuan.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pada Kelompok Intervensi

Tingkat Pengetahuan	Kelompok Intervensi			
	Pretest (N = 18)		Posttest (N = 18)	
Kategori	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Rendah				
Sedang	2	11,1		
Tinggi	16	88,9	18	100
Total	18	100	18	100

Berdasarkan Tabel 2 distribusi frekuensi menunjukkan tingkat pengetahuan remaja menunjukkan tingkat pengetahuan *pretest* sedang sebanyak 2 responden (11,1%) dan tinggi sebanyak 16 responden (88,9%). Hasil *posttest* menunjukkan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 18 responden (100%) dengan nilai rerata pengetahuan didapatkan 17,67 yang artinya terjadi peningkatan pengetahuan pada responden di kelompok intervensi. Tingkat kategori pada kelompok kontrol menunjukkan sebanyak 1 (5,6%) responden pada tingkat kategori sedang dan sebanyak 17 (94,4%) responden masuk tingkat kategori tinggi dengan nilai rerata pengetahuan didapatkan 16,28.

Tabel 3. Rerata Pretest Posttest Pada Kelompok Intervensi

Kelompok Intervensi	N	Mean	SD	Min-Max
<i>Pretest</i>	18	14,06	2,26	8-18
<i>Posttest</i>	18	17,67	1,45	13-20

Berdasarkan Tabel 3 pada kelompok intervensi hasil analisis tingkat pengetahuan remaja *pretest* diperoleh nilai minimal sebesar 8 dan nilai maksimal 18. Hasil *posttest* diperoleh nilai minimal sebesar 13 dan nilai maksimal 20.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pada Kelompok Kontrol

Tingkat Pengetahuan	Kelompok Kontrol			
	Pretest (N = 18)		Posttest (N = 18)	
Kategori	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Rendah				
Sedang			1	5,6
Tinggi	18	100	17	94,4
Total	18	100	18	100

Berdasarkan Tabel 4 distribusi frekuensi menunjukkan tingkat pengetahuan remaja menunjukkan tingkat pengetahuan *pretest* tinggi sebanyak 18 responden (100%). Hasil *posttest* menunjukkan tingkat pengetahuan sedang hanya 1 responden (5,6%) dan tinggi sebanyak 17 responden (94,4%).

Tabel 5. Rerata Pretest Posttest Pada Kelompok Kontrol

Kelompok Kontrol	N	Mean	SD	Min-Max
<i>Pretest</i>	18	16,06	1,51	13-18
<i>Posttest</i>	18	16,28	1,90	12-19

Berdasarkan Tabel 5 pada kelompok intervensi hasil analisis tingkat pengetahuan remaja *pretest* diperoleh nilai minimal sebesar 13 dan nilai maksimal 18. Hasil *posttest* diperoleh nilai minimal sebesar 12 dan nilai maksimal 19.

Tabel 6. Hasil Uji *Wilcoxon* Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Seks Pranikah Kelompok Intervensi

Kategori Tingkat Pengetahuan	Kelompok Intervensi		P value
	Pretest (N = 18)	Posttest (N = 18)	
Rendah			
Sedang	2		< 0,001
Tinggi	16	18	

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil Uji Statistik *Wilcoxon* pada kelompok intervensi menunjukkan $p = <0,001$ ($p < 0,05$). Secara statistik terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video animasi.

Tabel 7. Hasil Uji *Wilcoxon* Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Seks Pranikah Kelompok Kontrol

Kategori Tingkat Pengetahuan	Kelompok Kontrol		P value
	Pretest (N = 18)	Posttest (N = 18)	
Rendah			
Sedang		1	0,631
Tinggi	18	17	

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil Uji Statistik *Wilcoxon* pada kelompok intervensi menunjukkan $p = 0,631$ ($p < 0,05$), sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui video animasi terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya seks pranikah. Secara statistik terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video animasi.

Tabel 8. Hasil Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Seks Pranikah Menggunakan Uji *Mann-Whitney*

Kelompok	N	Sum of ranks	p
Intervensi	18	45,00	<0,001
Kontrol	18	60,00	

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil Uji Statistik *Mann-Whitney* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol menunjukkan $p = <0,001$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video animasi terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya seks pranikah antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan nilai rata-rata pada kelompok intervensi sebesar 26,86 dan kelompok kontrol sebesar 10,14.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, (2023) yang diketahui hasil analisis *independent Mann-Whitney U* dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai *p-value* 0,002 dimana $0,002 < 0,05$, hal ini berarti ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media video animasi dibandingkan dengan pemberian media PPT. Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah Putri *et al.* (2023) menyatakan bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui media video animasi efektif terhadap peningkatan pengetahuan siswi SMA Negeri 1 Batang dengan nilai *p value* = 0,000.

Pengetahuan tentang bahaya seks pranikah pada remaja dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berupa minat dan inisiatif remaja untuk mencari informasi, sikap dan perasaan remaja terhadap diri sendiri dapat mempengaruhi mereka memandang seks pranikah, pandangan pribadi yang dipengaruhi oleh agama, serta pengalaman pribadi positif maupun negatif yang dialami oleh remaja. Faktor eksternal dapat berupa komunikasi dan sikap orang tua terhadap seks pranikah, kurikulum pendidikan kesehatan yang mencakup pendidikan tentang seks pranikah, media massa dalam menyebarkan informasi tentang seks pranikah, serta diskusi antara teman sebaya juga dapat menjadi sumber informasi baik positif maupun negatif (Fauziyah *et al.*, 2021).

Salah satu faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan hubungan seks pranikah adalah teman sebaya. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang hal ini hanya mengalami peningkatan, dari 2 responden yang menjawab benar menjadi 11 yang menjawab benar dari total 18 responden. Dari hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa remaja mungkin tidak menyadari bahwa teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan mereka untuk melakukan hubungan seks pranikah. Teman sebaya dapat memengaruhi perilaku bebas remaja, karena mereka cenderung mencontoh perilaku teman-temannya dengan berbagai alasan, seperti ingin terlihat gaul atau merasakan pengalaman yang sama dengan teman mereka (Fauziyah *et al.*, 2021).

Faktor lainnya yaitu hubungan remaja dan orang tua yang tidak harmonis juga dapat mempengaruhi remaja dalam melakukan hubungan seks pranikah. Peneliti berasumsi bahwa, kurang adanya komunikasi terbuka, kurangnya pengawasan serta juga pemahaman seksualitas yang sehat antara orang tua dan remaja. Dengan hasil penelitian, pengetahuan remaja mengalami peningkatan dari 6 responden yang menjawab benar menjadi 10 yang menjawab benar dari total 18 responden. Kurangnya dukungan emosional, rasa pemberontakan, serta keluarga yang tidak harmonis menyebabkan pembicaraan tentang seks menjadi hal yang tabu dapat berkontribusi pada perilaku pergaulan seks bebas di kalangan remaja (Nurjanah *et al.*, 2021).

Hasil analisis banyak remaja yang belum mengenal *petting* sebagai salah satu tahap perilaku seks pranikah dapat dilihat dari responden yang menjawab benar hanya 2 dan meningkat setelah diberikan intervensi menjadi 11 dari 18 responden. Oleh karena itu, peneliti berasumsi remaja belum begitu mengenal *petting* sebagai salah satu tahap

perilaku seksual karena beberapa penyebab yaitu kurangnya pendidikan seksual yang memadai, diskusi tentang seks termasuk *petting* sering dianggap tabu atau informasi yang terbatas. Perilaku seksual pranikah remaja dipahami sebagai tindakan yang dilakukan remaja yang didorong oleh hasrat seksual atau kegiatan untuk mendapatkan kepuasan dari organ seksual melalui berbagai cara. Contoh perilakunya meliputi berfantasi, masturbasi, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, *petting*, dan melakukan hubungan intim (Kristianti & Widjayanti, 2021).

Dampak yang terjadi apabila remaja telah mendapatkan kehamilan di luar pernikahan di usia muda dapat memberikan beban emosional, sosial dan finansial yang besar pada remaja dan keluarganya. Dari hasil analisis responden menjawab benar hanya 1 dan meningkat setelah diberikan intervensi menjadi 13 dari 18 responden. Asumsi peneliti, remaja kurang menyadari bahwa dampak dari kehamilan yang didapatkan diluar pernikahan dapat menimbulkan beberapa masalah di masa mendatang. Penelitian Tjolly & Soetjningsih (2023) berbagai dampak psikologis dialami oleh keempat partisipan dalam penelitian ini, termasuk perasaan cemas, malu, stres, dan ketidakstabilan emosi. Rasa cemas muncul akibat perasaan tidak mampu menghadapi tuntutan realitas, serta ketidakberanian untuk jujur kepada orang tua, pasangan, dan lingkungan sekitar.

Salah satu bentuk upaya pencegahan melakukan hubungan seks pranikah pada remaja dengan menerima pendidikan seksual yang komprehensif. Analisis penelitian ini didapatkan 10 responden menjawab benar setelah diberikan intervensi menjadi 15 dari 18 responden. Peneliti berasumsi remaja kurang menyadari bahwa pendidikan yang komprehensif adalah upaya untuk mencegah seks pranikah karena remaja sering

mendapatkan informasi dari teman sebaya atau media yang mungkin tidak akurat. Pendidikan seksual penting untuk memberikan pemahaman tentang anatomi tubuh, fungsi reproduksi, dan bahaya seks pranikah. Pendidikan ini membantu mereka terhindar dari bahaya seks pranikah dan membangun kehidupan berkeluarga yang sehat di masa depan. Dengan memberikan pendidikan seksual dan moral yang tepat, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan memiliki kehidupan seksual yang sehat dan sejahtera (Zina *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil analisis di atas, terlihat adanya peningkatan pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video animasi tentang bahaya seks pranikah. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa pengetahuan remaja setelah pemberian pendidikan kesehatan melalui media video animasi pada siswa-siswi kelas XI SMA negeri 8 Malang meningkat, dengan 36 responden. Nilai $p\text{-value} = <0,001$ ($<0,05$) untuk *pretest* dan *posttest* pada kelompok intervensi, yang menunjukkan nilai yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan kesehatan melalui media video animasi memiliki pengaruh positif terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya seks pranikah di SMA Negeri 8 Malang.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan media video animasi secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya seks pranikah. Temuan ini sejalan dengan Ririn, (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap persepsi remaja mengenai perilaku seks bebas di kalangan siswa SMK. Media audiovisual, yang menyajikan kombinasi gambar statis dan dinamis disertai suara dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi remaja dalam menyerap informasi.

Hal ini menjadikan proses belajar lebih menyenangkan, interaktif, dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh teori Kerucut Pengalaman Edgar Dale, yang menjelaskan bahwa seseorang akan lebih mudah mengingat informasi hingga 50% jika diperoleh melalui media visual dan audio secara bersamaan, media video animasi, yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran, mampu menjelaskan materi yang kompleks menjadi lebih sederhana dan konkret. Hal ini tercermin dalam penelitian Putri *et al.*, (2023), yang menunjukkan bahwa media video animasi tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, tetapi juga perubahan sikap remaja secara positif. Selain itu, penelitian Yusri (2021) juga menunjukkan bahwa media animasi *Powtoon* dapat mengubah sikap negatif menjadi positif dalam upaya pencegahan seks bebas. Ini menunjukkan bahwa media audiovisual tidak hanya informatif, tetapi juga transformasional, sehingga dapat mendorong remaja untuk berpikir kritis terhadap konsekuensi dari keputusan seksual mereka. Dengan menyajikan informasi secara visual dan naratif, video animasi memungkinkan penyampaian informasi penting tentang bahaya seks pranikah, termasuk risiko kesehatan, dampak psikologis, dan aspek hukum, secara jelas dan menarik. Media ini memberikan kemudahan akses, fleksibilitas, dan daya tarik visual yang sangat cocok bagi remaja, terutama dalam konteks pendidikan berbasis teknologi yang semakin berkembang.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil positif dan signifikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, penelitian ini dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, sehingga belum dapat mengevaluasi retensi pengetahuan jangka panjang pada remaja setelah pemberian intervensi.

Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tanpa mengukur dampak terhadap perubahan sikap atau perilaku aktual remaja dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian ini tidak membandingkan media video animasi dengan metode pendidikan kesehatan lainnya seperti ceramah konvensional, diskusi kelompok, atau media cetak. Hal ini menjadi keterbatasan karena tidak dapat diketahui apakah video animasi merupakan metode yang paling efektif dibandingkan intervensi lain yang mungkin lebih sederhana atau lebih terjangkau dalam implementasinya di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video animasi terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya seks pranikah di SMA Negeri 8 Malang, dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan pendidikan, mayoritas remaja memiliki pengetahuan yang tinggi (16 responden) dan hanya 2 responden yang berada pada kategori rendah. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, jumlah remaja yang memiliki pengetahuan tinggi meningkat menjadi 18 responden. Serta analisis menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari pendidikan kesehatan melalui media video animasi terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya seks pranikah, dengan *p-value* yang diperoleh $> 0,001$.

DAFTAR RUJUKAN

- Fauziah, Tarigan, F. L., & Hakim, L. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021. *Jurnal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1526–1545. <https://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1733/932>
- Hanifa Andisetyana Putri, Shusmitha Sekar Satriani, & Runjati. (2023). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Video Animasi tentang Pernikahan Dini terhadap Pengetahuan Remaja Putri*. 11(1), 11–18. <https://doi.org/10.36307/jik.v11i1.242>
- Kristianti, Y. D., & Widjayanti, T. B. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 245–253. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i2.486>
- Mutmainah, V. T. (2023). Pengaruh Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Seksual Pranikah Di Smks Mutiara Bangsa Purwakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI*, 7(1), 60–71. <https://doi.org/10.58813/stikesbpi.v7i1.124>
- Nurjanah, S., Mandiri, A., Didah, Martini, N., & Handayani, D. S. (2021). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pranikah remaja. *Journal of Nursing Care*, 4(2), 83–89. <https://jurnal.unpad.ac.id/jnc/article/download/29748/15511>
- Purba, A., Nainggolan, A. M., & Novianti, D. (2023). Signifikansi Pendidikan Seksual oleh Orang Tua terhadap Anak 7-12 tahun. *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 46–61. <https://doi.org/10.53674/teleios.v3i1.58>
- Rini, R. A. P. (2023). *Potret Remaja di Jatim Lakukan Seks Pranikah, Hamil Duluan dan Berujung Putus Sekolah*. *Tribunnews.Com*. <https://www.tribunnews.com/regional/2023/05/03/potret-remaja-di-jatim-lakukan-seks-pranikah-hamil-duluan-dan-berujung-putus-sekolah>
- Riya, R., & Ariska, L. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2123. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3478>
- Tjolly, A. Y., & Soetjningsih, C. H. (2023). Dampak Psikologis yang Hamil siluar Pernikahan. *Journal Of Social Science Research*, 3, 224–237.
- Ulfayana. (2019). *Efektifitas Penggunaan Media Berdasarkan Teori Belajar Edgar Dale Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fikih Di MTS Negeri 2 Bulukumba*. 17–18.
- Wahyuni, N. K. E. (2023). *Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Seks Bebas*. 8(September), 130–135.
- Yusri, A. Z. dan D. (2021). Pengaruh Pemberian Media Video Animasi: Powtoon Terhadap Sikap Remaja dalam Pencegahan Seks Bebas

Pranikah di SMA Negeri 6 Surakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.

Zina, M., Dini, S., Pentingnya, ., Seksual, P., Moral, D., Anak, B., & Davina, D. (2024). Mencegah Zina Sejak Dini: Pentingnya Pendidikan Seksual dan Moral Bagi Anak. *Journal Sains Student Research*, 2(3), 518–526. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/1429>